



## ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM MENENTUKAN *ISIM MANSHUB* PADA MATA KULIAH “I’ROB JUMAL” TAHUN AJARAN 2012-2013

Siti Rosita 

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*analysis; capabilities; determine isim manshub (accusative)*

### Abstrak

Skripsi ini berjudul “Analisis Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* pada mata kuliah “i’rob jumal” Tahun Ajaran 2012-2013”. Penelitian ini peneliti mempunyai rumusan masalah diantaranya yaitu Bagaimana kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif)*, *isim manshub (akusatif)* reksi fungsi sintaksis, *isim manshub (akusatif)* infleksi partikel pada mata kuliah “i’rob jumal” Tahun Ajaran 2012-2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, kemudian dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu paper angka hasil tes mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab universitas negeri Semarang, kemudian data yang digunakan peneliti yaitu *isim manshub (Akusatif)*.

### Abstract

*This thesis entitled "Analysis Capabilities VI semester students study Arabic language courses in determining isim manshub (accusative) on the subject" i'rob journal "Academic Year 2012-2013". This study researchers have such problem formulation is What abilities VI semester students study Arabic language courses in determining isim manshub (accusative), isim manshub (accusative) correcting syntactic function, isim manshub (accusative) inflection particles on the course "i'rob journals "Academic Year 2012-2013. This research is descriptive quantitative, and in analyzing the data, this study uses quantitative techniques. Source of data used paper figures that researchers test VI semester students study Arabic courses Semarang State University, and the data used by researchers is isim manshub (accusative).*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [sieta\\_ros63@yahoo.co.id](mailto:sieta_ros63@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6994

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan manusia. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah, maka bahasa itu juga menjadi ikut berubah, menjadi tidak statis. Oleh karena itu, bahasa disebut dinamis. (Mardikantoro 2009 : 10). Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Beberapa kaidah dan struktur tersebut sering berkaitan dengan *isim* (*noun*) yang tidak dapat berubah (*mabni* (*structured*)) maupun yang dapat berubah (*mu'rob* (*declined*)). (Yusuf 2007 : v). *Isim mabni* (*structured noun*) adalah nomina yang tidak ditandai oleh desinens berupa sufiks sekalipun berinfleksi oleh elemen aktif. (Araa'ini 2010:14). Sedangkan *isim mu'rob* (*declined noun*) adalah nomina yang ditandai oleh desinens berupa sufiks karena infleksi elemen aktif. (Araa'ini 2010:13).

Terdapat 3 kasus infleksi nomina yaitu *isim marfu'* (*nominatif*), *isim manshub* (*akusatif*) dan *isim majrur* (*genetif*) (Ni'mah TT:24). Tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada pembahasan *isim manshub* (*akusatif*) saja. Karena *isim manshub* (*akusatif*) memiliki pengertian yang berbeda-beda tetapi kedudukannya hampir sama yaitu biasanya jatuh setelah *fi'il* (*verb*) dan *fail* (*agent*), sehingga masih banyak mahasiswa semester VI kesulitan dalam menentukan antara jenis *isim manshub* (*akusatif*) yang satu dengan yang lainnya, hal ini dibuktikan dengan hasil tes uji coba sebelum penelitian dilakukan.

Menurut Moh. Saifulloh Al Aziz Senali (2005:163) *isim-isim* (*noun*) yang dinashabkan (*akusatif*) ada lima belas yaitu *maf'ul bih* (*direct patient*), *mashdar* (*original noun*) atau *maf'ul muthlak* (*absholute patient*), *zhorof zaman* (*adverbial of time*), *zhorof makan* (*adverbial of place*), *haal* (*circumstantial*), *tamyiz* (*distinctive*), *mustatsna* (*excluded*), *isim laa* (*noun of "no"*), *munada* (*called*), *khobar kaana* (*predicate of "to be"*) dan saudara-saudaranya, *isim inna* (*noun of "indeed"*) dan saudara-saudaranya, dua *maf'ul* (*maf'ruolu*) yaitu

*zhanna* (*to suppose*) dan saudara-saudaranya, *maf'ul min ajlih* (*causal patient*), *maf'ul ma'ah* (*concomitant patient*) dan lafadz yang mengikuti lafadz yang dinashobkan, yaitu ada empat macam, *na'at* (*descriptive*), *'athof* (*attraction*), *taukid* (*confirmative*) dan *badal* (*substitute*). Keempat macam tersebut disebut dengan *tabi'* (*follower*).

Dalam ilmu *nahwu* (*the syntax*) terdapat beberapa *isim manshub* (*akusatif*) yang cukup sulit untuk dibedakan, apakah *isim* (*noun*) tersebut berfungsi sebagai *maf'ul bih* (*direct patient*), *mustatsna'* (*excluded*), *isim inna* (*noun of "indeed"*) atau lainnya. Misalnya:

- ضرب أحمد زيداً (Ahmad telah memukul Zaid)
- حضر الطلاب إلا زيداً (Para mahasiswa telah hadir kecuali Zaid)
- إن زيداً شجاع (Sesungguhnya Zaid itu pemberani)

Berdasarkan tiga contoh tersebut, terdapat sebuah kata yang mempunyai makna dan arti yang sama yaitu "Zaid", yang ketiga-tiganya merupakan *isim manshub* (*akusatif*). Meskipun kata "Zaid" tersebut mempunyai makna dan arti yang sama, tetapi mempunyai fungsi sintaksis yang berbeda, kata "Zaid" yang pertama berfungsi sebagai *maf'ul bih* (*direct patient*), yang kedua sebagai *mustatsna'* (*excluded*), dan yang ketiga sebagai *isim inna* (*noun of "indeed"*).

Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam hal membedakan kata yang bermakna sama tetapi kedudukannya berbeda, sama halnya dalam menentukan *isim manshub* (*akusatif*) yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes uji coba mahasiswa yaitu terdapat kesalahan-kesalahan seperti halnya dalam menentukan *isim manshub* (*akusatif*) masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam membedakan antara *isim manshub* (*akusatif*) yang satu dengan yang lainnya. Padahal Menurut para dosen pendidikan bahasa Arab Universitas Negeri Semarang bahwa mahasiswa semester VI sudah mendapatkan materi kaidah *nahwu* (*the syntax*) tentang *isim manshub* (*akusatif*) yang cukup dalam yang mana proses pembelajarannya yaitu pada semester IV di mata kuliah *qowaid lughoh* dan semester V di mata kuliah *taqwiyah qowaid lughoh* dalam buku ajar *qowaid nahwu* (*the syntax*), sehingga

mahasiswa semester VI yang mengikuti mata kuliah tersebut dianggap telah menguasai materi tentang *isim manshub (akusatif)*. Tetapi pada kenyataannya menurut para dosen hasil pembelajarannya masih belum diketahui secara pasti. Adapun Mahasiswa semester VI akan mendapatkan materi yang lebih dalam lagi tentang *isim manshub (akusatif)* beserta pengaplikasiannya di mata kuliah *i'rob jumal*, di mata kuliah *i'rob jumal* inilah mahasiswa akan diajarkan cara menentukan macam-macam *isim marfu' (nominatif)*, *isim manshub (akusatif)* dan *isim majrur (genetif)*, tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada menentukan *isim mansub (akusatif)* dalam sebuah kalimat bahasa Arab yang sudah dicontohkan di atas.

Oleh karena itu peneliti menyadari akan pentingnya memahami bahasa Arab beserta tata bahasanya yang berisi akan kekayaan kaidah, struktur, dan gramatikal. Maka Perlu diadakan penelitian pada mahasiswa semester VI untuk mengetahui kemampuan dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* pada mata kuliah *i'rob jumal*. Supaya mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam sehari-hari baik secara tulis, lisan maupun dalam membaca Al-qur'an, kitab, ataupun buku berbahasa Arab yang lainnya.

## LANDASAN TEORI

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu wilayah yang penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa Nasional di negara-negara di Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan; negara-negara semenanjung Arab seperti Arab Saudi, Yaman, Kuwait, serta negara-negara Emirat; negara-negara yang terdapat di kawasan Bulan Sabit Subur (Fertile Chejne) seperti Iraq, Yordania, Libanon, dan Syiria. (Kuswadono 2013: 29).

*Kalimah* (kata) adalah sepele kata. (Araa'ini 2010:4). Sedangkan menurut Moh. Anwar (1996: 2) *kalimah* adalah suatu lafadz yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat mufrod (tunggal).

Kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga yaitu: *isim (noun)*, *fi'il (verb)* dan *huruf (partikel)* yang memiliki makna (Anwar 2004:3).

Menurut Moch. Anwar (2010:4) *isim (noun)* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman.

Menurut Anwar (2004:13) *isim (noun)* dilihat dari *i'robnya (declension)* yaitu ada tiga diantaranya yaitu *i'rob rofa (regularity declension)*, *i'rob nashob (openness declension)*, dan *i'rob khafadh (reduction declension)*. Tetapi peneliti hanya memfokuskan pada *i'rob nashob* yang mana dimaksudkan disini adalah *Isim Manshub (Akusatif)*.

*Isim Manshub (Akusatif)* adalah nomina berkasus akusatif yang ditandai dengan desinens berupa sufiks bunyi /a/, bunyi /i/, konsonan gema, semivokal (ﺀ), tanggalnya konsonan akhirnya (ﺀ),. ( Djupri : 19 ).

Menurut Moh. Saifulloh Al Aziz Senali (2005:163) *isim-isim (noun)* yang *dinashabkan (Akusatif)* ada lima belas yaitu *maful bih (direct patient)*, *mashdar atau maful muthlak (original noun)*, *zhorof zaman (adverbial of time)*, *zhorof makan (adverbial of place)*, *haal (circumstantial)*, *tamyiz (distinctive)*, *mustatsna (excluded)*, *isim laa (noun of "no")*, *munada (called)*, *khobar kaana (predicate of "to be")* dan saudara-saudaranya, *isim inna (noun of "indeed")* dan saudara-saudaranya, dua *maful (mafruolu")* yaitu *zhanna (to suppose)* dan saudara-saudaranya, *maful min ajlih (causal patient)*, *maful ma'ah (concomitant patient)* dan lafadz yang mengikuti lafadz yang *dinashobkan*, yaitu ada empat macam, *na'at (descriptive)*, *'athof (attraction)*, *taukid (confirmative)* dan *badal (substitute)*. Keempat macam tersebut disebut dengan *tabi' (follower)*.

Konsep belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Garge dan Barliner (1983:252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Menurut Bahaudin (2007: 116) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran lebih dari sekedar

mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan (Acep, 2011: 32).

Menurut Kuswardono (2013: 2) *nahwu* adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasanya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antar kata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rob* (bila terjadi perubahan) dan *bina* (bila tidak terjadi perubahan). (Makarim 2007:19). Selain perubahan bunyi akhir kata, menurut El Dahdah, sintaksis juga mengkaji kedudukan atau fungsi kata dalam konstruksi kalimat. (1992: 2). *Nahw* sebagai sebuah disiplin ilmu tata bahasa Arab pertama kali dikenalkan oleh Abu al Duwalyi (w. 69H/689 M) (al Lughawiy, 2009: 20).

Menurut Acep (2011: 126) Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat/ media yang terbaik. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tata bahasa yaitu ada dua metode diantaranya yaitu metode *qiyasi* dan *istinbat*.

Dalam tataran praktis para pemula baik orang Arab apalagi non Arab merasa kesulitan dalam pembelajaran ilmu *nahwu sharaf* ini, dan khususnya ilmu *nahwu* yang disebabkan karena begitu kompleksnya kaidah-kaidah *nahwu*. Bagi pelajar Indonesia merasakan kesulitan ini dikarenakan kaidah *nahwu* sangat jauh berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut kuswadono (2013: 20) berdasarkan kategori sintaksis kata ini, kalimat dapat digolongkan menurut predikat yang membentuknya menjadi dua bagian besar, yaitu kalimat verbal dan kalimat nominal. Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja (Putrayasa 2009: 75), sedangkan kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa selain kata kerja (Putrayasa 2009: 83).

Menurut Suparman (1997: 157) Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan desain penelitiannya yaitu deskriptif jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menampilkan data dalam angka dan data dianalisis dengan teknik statistik. (Ibnu dalam Ainin 2007:11)

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. (Arikunto 2010: 161). Jadi, data yang digunakan oleh peneliti adalah *isim manshub (akusatif)*.

Sumber data dalam penelitian adalah paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar, atau simbol-simbol lain. (Arikunto, 2010: 172). Jadi sumber data yang digunakan peneliti adalah berupa angka yaitu hasil tes mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab Universitas negeri Semarang.

Teknik pengumpulan datanya yaitu Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto 2010: 193). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi atau achievement test, karena test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan. (Arikunto 2010: 194). Seperti dalam penelitian ini yaitu menentukan *isim mnshub (akusatif)* yang mana *isim manshub (akusatif)*

tersebut sudah dipelajari mahasiswa semester VI pada semester V yaitu pada mata kuliah takwiyah qowaid lughuh. Dan dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. (Arikunto 2010: 194).

Instrumen tes ini berupa tes lisan yang diberikan kepada siswa dengan keterbatasan pendengaran. Tes ini berupa perintah untuk melafalkan *mufrodāt* sesuai dengan kartu gambar, yang dilakukan dengan cara guru memperlihatkan kartu bergambar tentang benda-benda yang ada di sekitar sekolah dan rumah, kemudian siswa diminta untuk mengucapkan lafal dari gambar yang terdapat dalam kartu. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan media kartu gambar.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto 2010: 203).

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan mahasiswa semester VI Prpgram Studi pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang dalam menentukan *isim manshub (isim manshub)* pada mata kuliah *i'rob jumal*.

Analisis data dan pengolahan data yang ditempuh peneliti pada proses Analisis kemampuan mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* pada mata kuliah "*i'rob jumal*" dilakukan secara kuantitatif. Berikut ini dijelaskan paparan teknik tersebut.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, yaitu mempresentasikan hasil tes dan angket kemampuan mahasiswa dalam

menentukan *isim manshub (akusatif)* pada mata kuliah "*i'rob jumal*".

Rumus analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

n = jumlah frekuensi/banyaknya individu

(Purwanto 2004: 5)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* pada mata kuliah "*i'rob jumal*" tahun ajaran 2012-2013 tergolong lebih dari cukup, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 67,2 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 25, kemudian Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* yaitu: memberi harokat 21,75% dari banyaknya responden, menentukan *isim manshub (akusatif)* 8,67% dari banyaknya responden, menjelaskan alasan 15,92% dari banyaknya responden dan tidak ada jawaban 2,83% dari banyaknya responden. 2) Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif) reksi* fungsi sintaksis pada mata kuliah "*i'rob jumal*" Tahun Ajaran 2012-2013 dikategorikan rendah yaitu dengan persentase sebesar 34,79% yang termasuk dalam kategori rendah. 3) Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif) infleksi* partikel pada mata kuliah "*i'rob jumal*" Tahun Ajaran 2012-2013 dikategorikan rendah yaitu dengan persentase sebesar 39,99% yang termasuk dalam kategori sedang.

## PENUTUP

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pengajar dan mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES Tahun Ajaran 2012-2013 yaitu sebagai berikut:

- 1) Saran untuk pengajar
  - a. Pengajar bahasa arab ketika menjelaskan tentang arti dan fungsi *isim manshub (akusatif)* diharapkan lebih banyak memberikan latihan soal mengenai *isim manshub (akusatif)* kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar pemahaman mahasiswa tentang *isim manshub (akusatif)* semakin meningkat sehingga mahasiswa dapat menggunakan *isim manshub (akusatif)* sesuai dengan ketentuan penggunaannya dalam kalimat.
  - b. Pengajar diharapkan sering melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan memperhatikan kesalahan yang terjadi, lalu langsung dibahas dan diberikan solusi sehingga kesalahan tersebut bisa dijadikan pembelajaran dan tidak dilakukan lagi dimasa yang akan datang.
  - c. Pengajar diharapkan dalam mengajar *isim manshub (akusatif)*, sebaiknya pengajaran *isim manshub* menggunakan metode atau latihan serta lebih variasi pemelajarannya agar pembelajar tidak bosan.
- 2) Saran untuk mahasiswa
  - a. Mahasiswa diharapkan lebih mencermati soal terlebih dahulu sebelum menjawab, sehingga mahasiswa bisa mengisi soal-soal dengan tepat dan benar.
  - b. Mahasiswa diharapkan memperbanyak latihan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menentukan *isim manshub (akusatif)*.

- c. Mahasiswa diharapkan pula banyak bertanya pada sesama teman atau pada pengajar tentang sesuatu yang tidak mengerti, sehingga masalah tersebut dapat langsung diatasi.
- d. Mahasiswa dalam mempelajari *isim manshub (akusatif)*, diharapkan tidak hanya memperhatikan makna *isim manshub (akusatif)* saja. Namun mahasiswa juga harus memperhatikan makna secara gramatika. Selain itu, mahasiswa juga harus memperhatikan fungsi penggunaan *isim manshub (akusatif)* dalam kalimat agar dapat menggunakan *isim manshub (akusatif)* dengan ketentuan penggunaannya, baik yang memiliki kemiripan arti maupun fungsi.

### Ucapan terimakasih

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Ustadzah Retno Purnama Irawati, S.S., M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing I, Ahmad Miftahuddin, M.A selaku dosen pembimbing II, Penguji 1 Singgih Kuswardono, S.Pd.I,MA, segenap dosen prodi pendidikan bahasa Arab UNNES, orang tua, kakak, dan adik-adik peneliti, semua teman-teman prodi pendidikan bahasa Arab UNNES 2009, segenap pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Toha Putra, 1995.

- Al-Atsary, Abu Hamzah Yusuf. 2007. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Adhwa.
- Anwar, K. H. Moch. 2006. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah Dan 'Imriti*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Mohammad. 1996. *Tarjamah Matan Alfiyah*. Bandung: Alma'arif.
- Araa'ini, Syamsuddin Muhammad. 2010. *Ilmu Nahwu Terjemah Mutammimah Ajurumiyyah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan-Edisi Revisi Cetakan 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aro'ini, Syekh Syamsuddin Muhammad. 2005. *Terjemah Mutammimah Al Arjurumiyah*. Semarang: Al Asror.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-kalimat*. Malang: Misykat.
- Chaer, Abdul dkk. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuha, Djawahir. 2007. *Terjemah Matan Al Jurumiyah*. Bandung: Algensido.
- Harmawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Ahmad. 2007. *Al-Qowa'id Al-Asasiyah Li Al-Lughoh Al-Arobiyyah*. Beirut, Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Ismail, Muhammad Bakri. 2000. *Qowid Nahwu Biustubi Asr*. Kairo: Darul Manar.
- Kuswardono, Singgih. 2012. "Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)" *Hand Out*. UNNES.
- \_\_\_\_\_. 2013. "Pengantar Sintaksis Arab" *Hand Out*. UNNES.
- Mardikantoro, Drs. Haribakti. 2009. *Silabus, Handout dan media pembelajaran linguistik umum*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Semarang.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Munawari, Ahmad. 2008. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhos Qowaid Al-Lughoh AL-Arobiyyah*. Damaskus: Darul Hikmah.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Senali, Moh Saifulloh Al Aziz. 2005. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam*. Gresik: Terbit Terang Surabaya.
- Tholib, Mohammad. 2002. *Tata Bahasa Arab: Terjemah An-Nahwu Al-Wadhih Jilid 1*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tata Bahasa Arab: Terjemah An-Nahwu Al-Wadhih Jilid 2*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tata Bahasa Arab: Terjemah An-Nahwu Al-Wadhih Jilid 3*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.